



Pemanfaatan Fitur *Google Classroom* Sebagai *Platform* Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Nadia Rizkianti¹, Dea Mustika²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Email: nadiarizkianti@student.uir.ac.id¹, deamustika@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fitur *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif jenis study kasus. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah pemanfaatan fitur *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran di sekolah dasar berfokus kepada 4 fitur, 4 fitur pada *google cassroom* yang dimanfaatkan yaitu fitur *assignment* (penugasan), fitur *grading* (penilaian), fitur *communication* (komunikasi), fitur *archive course* (arsip program). Hanya saja dari pemanfaatan 4 fitur terdapat salah satu fitur yang jarang dimanfaatkan oleh guru yaitu fitur *archive course* (arsip program).

Kata kunci: Pemanfaatan Fitur *Google Classroom*, *platform* pembelajaran, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine the use of the Google Classroom feature as a fifth grade learning platform in elementary schools. The method used in this research is a qualitative case study type. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this study is that the use of the Google Classroom feature as a learning platform in elementary schools focuses on 4 features, 4 features on Google Cassroom that are used, namely the assignment feature, the grading feature (assessment), the communication feature (communication), the archive course feature (archive). program). It's just that from the use of 4 features, there is one feature that is rarely used by teachers, namely the archive course feature (program archive).

Keywords: Utilization of *Google Classroom* Features, learning platform, Elementary School

PENDAHULUAN

Era modern adalah era dimana perkembangan zaman menuntut perubahan sikap dan cara berfikir kita. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka manusia yang hidup di era modern harus mampu memanfaatkan teknologi secara baik dan benar. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai *platform* pembelajaran. *platform* pembelajaran tidak hanya *offline* tetapi dapat juga berupa *online*. (Su'uga et al., 2020) menyatakan *google classroom* adalah *platform* dari *smartphone* atau personal computer (PC) yang membutuhkan koneksi internet. *Google classroom* merupakan salah satu *platform* yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran.

Aplikasi *google clasroom* salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan bagi kalangan pendidik sebagai *platform* pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmanto & Bunyamin, 2020) menyatakan "*google classroom* salah satu *platform* pembelajaran yang dapat dipakai untuk menumbuhkan rasa kreatifitas seorang pendidik dalam pemanfaatan *platform* pembelajaran". *Google classroom* merupakan inovasi yang paling menarik dari google karena produk yang dibuat untuk mendampingi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

(Sabran & Sabara, 2019) mengutarakan beberapa identifikasi keefektifan pembelajaran berbasis *google classroom*, yaitu: (1) Mengetahui pengaruh penerapan *google classroom* pada proses belajar mengajar dikelas maupun di luar kelas. (2) Mengidentifikasi keefektifan perancangan dan pembuatan materi pembelajaran pada *google classroom*. (3) Mengidentifikasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan *google classroom*. (4) Mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan *google classroom* yang diterapkan pada proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* pendidik dan peserta didik mampu melaksanakan proses belajar-mengajar meskipun dalam keadaan daring.

(El Fauziah et al., 2019) menyatakan *platform google classroom* juga memiliki kelebihan seperti membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa langsung secara efisien, dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. (Putra, 2017) menyatakan beberapa kelemahan dari *platform google classroom* (1) Sulitnya manajemen akun, karena harus memakai akun Gmail Apps for Education. (2) Terbatasnya pilihan integrasi dengan google calender sehingga sulit untuk mengorganisir materi dan deadline. (3) Untuk pemula akan menemukan kesulitan dengan simbol-simbol google di dalamnya, bahkan file word harus dikonversi ke google documen terlebih dahulu. (4) Tidak ada update otomatis mengenai tugas. (5) Sulitnya pembelajaran untuk berbagi tugas mereka kepada teman lain. (6) Pendidik dapat mengubah soal yang telah diberikan. (7) Tidak ada kuis atau tes otomatis. (8) Belum tersedianya *chat live*.

Menurut (Mayasari et al., 2019) pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.” Dengan adanya *platform* pembelajaran yang menarik siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses belajar walaupun secara daring contohnya seperti pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi saat ini.

Masa pandemi Covid-19 merupakan masa dimana terjadinya krisis bidang kesehatan. Hampir setiap aspek kehidupan mengalami dampak Covid-19 diberbagai wilayah terganggu tanpa terkecuali dibidang pendidikan. Proses dan penyelenggaraan pendidikan yang semestinya dilakukan harus dihentikan. Tindakan ini sebagai bentuk kewaspadaan terhadap penyebaran Covid-19. Keadaan ini benar-benar membuat lembaga maupun perorangan mengambil kebijakan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19 ini.

Peraturan pembelajaran dimasa pandemi tertuang dalam Surat Edaran yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Yang mana dalam surat edaran tersebut tertera bahwasanya pemerintah memberhentikan semua kegiatan pembelajaran tatap muka disekolah-sekolah, agar meminimalkan penyebaran virus Covid-19. Pihak sekolah pun mengambil keputusan untuk mengadakan pembelajaran dari rumah agar para peserta didik dapat belajar seperti biasanya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fauzi, 2020) akibat penyebaran Covid-19 tidak ada lagi pembelajaran tatap muka di dalam kelas tetapi pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, (Prabowo et al., 2021) (Ahmad & Mustika, 2021) menyatakan tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 31 mei 2021 kepada salah seorang guru kelas V D SDN 114 Pekanbaru, penulis mendapatkan informasi bahwasanya SDN 114 Pekanbaru memanfaatkan beberapa *platform* pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Salah satu *platform* pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru kelas V D adalah *google classroom* karena *platform* ini dirasa sangat bermanfaat pada saat pembelajaran daring. Menurut guru kebermanfaatan *platform google classroom* yaitu tidak mengganggu aktivitas kerja orang tua siswa, siswa pun tidak dituntut mengumpulkan tugas pada hari tertentu. Guru juga bisa memasukkan video pembelajaran yang menarik dan saat dibuka tidak membuat memori hp penuh. Selain itu guru juga mengetahui beberapa fitur-fitur yang terdapat dalam *google classroom*, seperti fitur *assignment* (penugasan), *grading* (penilaian), *communication* (komunikasi), *archive course* (arsip program). Hanya saja guru kurang mengetahui manfaat fitur-fitur yang telah disebutkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Atikah et al., 2021) menyatakan bahwasanya pemanfaatan *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Selain itu (Widiatsih et al., 2020) menyatakan bahwa pemanfaatan *google*

classroom dalam kegiatan pembelajaran maupun sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas dan penilaian guru diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. *Google classroom* juga dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu disekolah serta mempermudah guru dalam penilaian.

Penelitian ini berfokus kepada pemanfaatan fitur-fitur yang terdapat dalam *google classroom*, hal ini menjadi pembeda dengan penelitian sejalan yang mengkaji tentang *platform google classroom* dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan fitur-fitur *google classroom* dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pemanfaatan fitur-fitur *google classroom* dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Menurut Creswell (Ananda & Kristiani, 2017) jenis penelitian menggunakan study kasus adalah sebuah model yang memfokuskan khusus secara terperinci atau penggalian data secara mendalam. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, pada penelitian ini data primer yang digunakan berupa catatan dari hasil wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah *screenshot*, foto-foto, dan rekaman yang dapat mendukung dalam pemerolehan informasi penelitian mengenai pemanfaatan fitur *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran di sekolah dasar.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 3 orang peserta didik kelas V, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen pendukung seperti *screenshot*, foto-foto, dan rekaman data hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi, wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Instrumen observasi adalah lembar observasi, instrument dokumentasi yaitu beberapa dokumen yang dipilih sebagai data pendukung berupa, rekaman wawancara, *screenshot* dan foto-foto terkait pemanfaatan *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran di sekolah dasar. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji validitas data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi: (1) Melakukan studi pendahuluan di SDN 114 Pekanbaru, guna mengetahui pemanfaatan fitur *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran. (2) Melakukan wawancara mendalam dengan jenis wawancara semi-struktur. (3) Mencatat hasil wawancara. (4) Melakukan observasi terhadap pemanfaatan fitur *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran. Selanjutnya penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif,

data disusun berdasarkan hasil reduksi data dan diuraikan dalam bentuk uraian singkat dengan tujuan agar mudah memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, dan observasi dari guru dan peserta didik tentang pemanfaatan fitur *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran disekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 114 Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Cempedak, Marpoyan Damai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama 1 orang guru dan 3 orang peserta didik serta diperkuat dengan hasil observasi bahwasanya pemanfaatan fitur *google classroom* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fitur *Assigment* (Penugasan)

Hasil wawancara kepada 1 orang guru bahwa dalam memanfaatkan fitur *Assigment* yang harus dilakukan yaitu merancang soal, kemudian menjadikan soal tersebut berbentuk file pdf dengan membuka terlebih dahulu *google classroom* kemudian pilih kelas mata pelajaran. Selanjutnya klik fitur tugas dan kirim soal yang sudah dirancang tersebut kepada siswa, lalu siswa bisa membuka file pdf berupa soal melalui fitur penugasan. Kegiatan yang dilakukan guru pada fitur *Assigment* yaitu berupa pemberian soal tugas, materi pada kolom materi, ulangan atau berbentuk kuis, dan dalam fitur penugasan ini ada banyak kolom-kolom seperti pemberian materi yang biasanya untuk menyampaikan materi ke anak-anak baik itu berupa file, link atau pun berupa video pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara kepada 1 orang guru dan 3 orang peserta didik serta diperkuat dengan hasil observasi, bahwa guru dan peserta didik dalam memanfaatkan fitur *Assigment* di era pandemi sangat membantu sekali dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik memanfaatkan fitur penugasan dengan menemukan dan membuka *google classroom* terlebih dahulu, lalu guru mengirimkan soal yang telah dirancang sebelumnya dan dimasukkan kedalam kolom tugas yang terdapat pada fitur penugasan. Selanjutnya siswa melihat file soal tersebut telah ada di fitur penugasan, maka siswa membuka soal dan mengerjakan soal sesuai arahan guru dan mengirimkan hasil jawaban kedalam fitur penugasan. Menurut (Durahman, 2018) fitur *assignment* merupakan penyimpanan tugas melalui serangkaian produktifitas *google classroom* yang memungkinkan terjadi kolaborasi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan fitur *assignment* yang telah dilakukan guru dan peserta didik sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, karena dalam pemanfaatan fitur *assignment* ini tampak kolaborasi antara guru dan peserta didik seperti yang terlihat dari aktifitas yang dilakukan guru dengan mengirimkan soal kepada siswa dan siswa mengirimkan hasil jawaban dari soal yang diberikan guru.

2. Fitur *Grading* (Penilaian)

Hasil wawancara kepada 1 orang guru ditemukan bahwa dalam memanfaatkan fitur *grading* (penilaian) ada bermacam-macam bentuk penilaian, penilaian tugas yang diberikan guru kepada siswa berbeda dengan bentuk penilaian kuis. Guru memanfaatkan kesemua bentuk penilaian untuk menilai tugas siswa, jadi bentuk penilaian yang diberikan ke anak itu bervariasi. Cara membuka dan memanfaatkan fitur *grading* yaitu membuka terlebih dahulu *google classroom*, kemudian membuka tugas kelas yang sudah ada bentuk penilaian untuk menilai tugas siswa. Lalu guru mengkoreksi tugas siswa untuk dinilai sesuai bentuk penilaian kemudian kirim kembali tugas yang sudah dinilai ke siswa.

Selanjutnya hasil wawancara kepada 1 orang guru dan 3 orang peserta didik serta diperkuat dengan hasil observasi, bahwa guru dan peserta didik di masa pandemi Covid-19 ini terlihat bahwa fitur *grading* pada *platform google classroom* sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran yang mempermudah guru dalam menilai tugas-tugas siswa. Baik itu secara langsung maupun secara manual, karena hanya mengandalkan fitur *grading* pada *platform google classroom* dengan menggunakan koneksi internet maka proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 bisa berlangsung meskipun pembelajarannya dilaksanakan di rumah masing-masing. Siswa juga bisa langsung melihat notifikasi yang muncul di akun *google classroom* dan melihat langsung nilai dari hasil tugas yang telah dikumpulkan sebelumnya, nilai bisa siswa lihat dengan membuka terlebih dahulu fitur *grading* yang ada pada *platform google classroom*. Menurut (Santika et al., 2021) fitur *grading* yang ada pada *google classroom* dalam menilai tugas peserta didik terdapat beberapa metode yang bisa dimanfaatkan. Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan fitur *grading* yang telah dilakukan guru dan peserta didik sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, karena dalam pemanfaatan fitur *grading* ini tampak bermacam bentuk variasi penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik seperti guru memberi penilaian berbentuk ceklis kepada tugas siswa, dan penilaian otomatis kepada soal untuk ulangan kepada peserta didik.

3. Fitur *Communication* (Forum Komunikasi)

Hasil wawancara kepada 1 orang guru ditemukan bahwa dalam memanfaatkan fitur *communication* (komunikasi) ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Terutama mengenai tugas siswa yang terdapat kesalahan, pada fitur komunikasi guru bisa memberitahukan kepada siswa tentang kesalahan dari hasil jawaban siswa. Setelah itu siswa bisa membalas komentar di fitur komunikasi, komentar yang di balas siswa tidak akan dilihat oleh semua anggota kelas karena kolom komentar yang dilakukan khusus untuk seorang siswa saja. Cara guru dalam memanfaatkan fitur *communication* yaitu, dengan merancang terlebih dahulu materi kemudian di bagikan di kolom materi yang terdapat di fitur penugasan lalu guru memberi umpan balik kepada siswa untuk bertanya melalui kolom komentar.

Selanjutnya hasil wawancara kepada 1 orang guru dan 3 orang peserta didik serta diperkuat dengan hasil observasi, bahwa guru dan peserta didik pada fitur *Communication* memanfaatkannya dalam pembelajaran daring, seperti ada hal yang harus di sampaikan terkait materi, bahan ajar, atau video pembelajaran yang di berikan akan di diskusikan di forum diskusi ini sehingga siswa bisa berkomentar terkait materi yang tidak dipahami. Begitu juga dengan kolom komentar pribadi yang ada di penugasan, jika guru salah mengoreksi dan salah memberikan penilaian maka siswa bisa berkomentar di kolom komentar tersebut. Fitur *communication* ini sangat membantu pendidik dan peserta didik demi kelancaran pembelajaran yang terjadi di masa pandemi Covid-19 dengan melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing. Menurut (Simanihuru et al., 2019)ada beberapa fitur yang terdapat pada *google classroom* salah satunya yaitu fitur *communication* (komunikasi), yang melibatkan guru dan peserta didik dengan komunikasi dua arah di dukung dengan *google drive*. Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan fitur *communication* yang telah dilakukan guru dan peserta didik sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, karena dalam pemanfaatan fitur *communication* ini tampak bahwa guru dan peserta didik melakukan komunikasi yang terjadi pada kolom komentar baik itu di forum diskusi maupun kolom komentar pribadi siswa.

4. Fitur *Archive Course* (arsip program)

Hasil wawancara kepada 1 orang guru ditemukan bahwa dalam memanfaatkan fitur *archive course* (arsip program) yang ada pada *google classroom*, guru akan mengarsipkan kelas yang ingin diarsipkan seperti kelas tematik atau kelas matematika maka akan terarsipkan. Untuk tahun berikutnya jika guru membutuhkan materi yang ada pada kelas yang diarsipkan, maka guru bisa membuka kembali materi yang telah diarsipkan kapan saja saat membutuhkan, namun dalam pembelajaran fitur *Archive Course* sangat jarang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara kepada 1 orang guru dan 3 orang peserta didik serta diperkuat dengan hasil observasi, bahwa beberapa kelas mata pelajaran yang pernah diarsipkan guru yaitu kelas tematik, matematika, dan PLH, pada setiap kelas ini dapat diarsipkan sehingga jika suatu saat guru ingin membuka salah satu kelas bisa langsung mengklik kelas yang akan di buka. Namun bagi guru fitur arsip program jarang di manfaatkan dalam pembelajaran daring, dan siswa tidak tahu dan tidak pernah memanfaatkan fitur arsip program dalam pembelajaran. Menurut (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016) fitur arsip program merupakan kelas yang memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kelas pada akhir jabatan atau tahun. Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan fitur *Archive Course* (arsip program) yang telah dilakukan guru sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, karena dalam pemanfaatan fitur *Archive Course* (arsip program) ini tampak bahwa guru telah melakukan pengarsipan program di setiap akhir tahun. Namun bagi peserta

didik tidak mengetahui dan tidak pernah memanfaatkan fitur arsip program dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kepada 1 orang guru dan 3 orang peserta didik mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam memanfaatkan fitur yang ada pada *platform google classroom*, bahwa faktor penghambat selain kendala jaringan yang kurang stabil adalah sebagian siswa tidak memiliki HP sendiri dan sebagian sudah ada yang memiliki HP sendiri. Bagi siswa yang tidak memiliki HP sendiri melainkan HP bersama dengan orang tua, siswa akan menunggu terlebih dahulu orang tua pulang kerja sehingga menunda pengiriman tugas siswa. Faktor penghambat lain yaitu ekonomi orang tua siswa yang berbeda, selain itu ada juga faktor penghambat yaitu bahwa pemerintah telah menyediakan paket gratis kepada pendidik dan peserta didik, namun tidak digunakan oleh peserta didik. Sedangkan faktor-faktor pendukung peserta didik dan pendidik dalam memanfaatkan fitur *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran yaitu, tersedianya paket data gratis dari pemerintah agar tetap melaksanakan proses pembelajaran di era pandemi. Selain itu sekolah menyediakan wifi bagi guru agar bisa digunakan sebagaimana mestinya, guru juga membeli paket data sendiri sebagai antisipasi jika ada hambatan dari fasilitas yang telah disediakan, sebagian siswa sudah memiliki HP yang menjadi fasilitas siswa agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan fitur yang ada pada *platform google classroom*. Paket gratis kemendikbud dari pemerintah juga disediakan untuk siswa, dan fasilitas lainnya bagi siswa yaitu disediakan wifi di rumah dan dibelikan paket data oleh orang tua sebagai fasilitas tambahan dalam mendukung pemanfaatan fitur *google classroom* di masa pandemi.

Kekurangan penelitian ini bahwa peneliti hanya mengkaji 4 fitur dari fitur-fitur yang terdapat pada *google classroom*, hal ini dikarenakan guru dan peserta didik yang menjadi objek penelitian hanya berfokus kepada pemanfaatan 4 fitur. Untuk penelitian selanjutnya peneliti lain dapat mengkaji pemanfaatan fitur-fitur *google classroom* yang lainnya dalam mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pemanfaatan fitur *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 fitur yang umum dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran. Fitur tersebut terdiri dari fitur *assignment* (penilaian), fitur *grading* (penugasan), fitur *communication* (komunikasi), dan fitur *archive course* (arsip program). Hanya saja terdapat salah satu fitur yang jarang dimanfaatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu fitur *archive course* (arsip program).

DAFTAR PUSTAKA

- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p183-191.3281>
- Fauzi, W. N. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Online masa Pandemi Covid-19 di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 171–186. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2885>
- Mayasari, F., Dwita, D., Jupendri, J., Jayus, J., Nazhifah, N., Hanafi, K., & Putra, N. M. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif Media Pembelajaran Google Classroom Bagi Guru Man 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 18–23. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i1.1155>
- Prabowo, D. A., Sarpiadi, A., Irawan, H. P., Candra, P. L. A., & ... (2021). Pemanfaatan Google Classroom Di Sd Negeri 26 Kota Bengkulu Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Join*, 10–14. <http://join.upgris.ac.id/index.php/join/article/view/28>
- Putra, A. A. (2017). *Penerapan model pembelajaran jarak jauh berbasis media google classroom untuk keterampilan menulis*. 22–48. http://repository.upi.edu/30204/6/S_PRS_1300589_Chapter3.pdf
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135. <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/5135/>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Widiatsih, A., Wulandari, R., & Muarif, S. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember. *Rekayasa*, 13(2), 187–196. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v13i2.5904>
- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014.
- Ananda, L. R., & Kristiani, I. F. (2017). Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling. *Jurnal Empati*, 6(1), 257–263.
- Atikah, R.-, Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Durahman, D. (2018). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 215–221. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.71>
- Santika, G. N., Sedana, G., Sila, M., Santika, W. E., Gede, S., Yanti, I. E. K., Nugraha, D. M. D. P., Purandina, P. Y., Kotaniartha, W., Marsadi, D., Sudarman, P. Y., Swarniti, N. W., Ijaatmaja, A. B. M., & Sutrisna, G. (2021). *Aktualisasi Pancasila Dalam Berbagai Dimensi Kehidupan*. Lakeisha.

- Simanihuruk, L., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (T. Limbong (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=hhDGDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Acai+Sudirman%22&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Su'uga, H. S., Ismayati, E., Agung, A. I., & Rijanto, T. (2020). Media E-learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 605–6010. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/36253/32246>
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 513–521. <http://hdl.handle.net/11617/9144>